

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional berdasarkan konstitusional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap. Kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mengembangkan fungsi tersebut, pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagai mana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Implementasi dari Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan dengan Standar Nasional Pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Dalam lingkup mikro, pendidikan diwujudkan melalui proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses ini berlangsung melalui interaksi antara guru dengan peserta didik dalam situasi intruksional edukatif. Melalui proses belajar mengajar inilah peserta didik akan mengalami proses perkembangan, kearah yang lebih baik dan bermakna. Agar hal tersebut dapat terwujud maka diperlukan suasana proses belajar mengajar yang kondusif bagi peserta didik dalam

melampaui tahapan-tahapan belajar secara bermakna dan efektif sehingga menjadi pribadi yang percaya diri; inovatif dan kreatif. (Surya,1992:179).

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Untuk meningkatkan mutu guru, tidak cukup hanya menguasai sejumlah konsep tentang keguruan dan ilmu-ilmu lain yang mendukung untuk itu, akan tetapi harus ditunjang pula oleh pengalaman-pengalaman praktis yang akan memfasilitasi para guru untuk terampil dan mampu melaksanakan proses interaksi pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Babakan Limbangan, kemampuan siswa dalam menguasai materi belum memuaskan, terbukti dari hasil observasi kegiatan belajar, tes unjuk kerja dan hasil evaluasi yang diperoleh mata pelajaran IPA pada KD Menjelaskan hubungan antara bunga dan fungsinya hanya 10 orang dari 23 siswa yang mendapatkan nilai di atas sama dengan KKM atau hanya 43,4% yang mencapai tingkat penguasaan materi. Hal ini menunjukkan tingkat kemampuan siswa rendah, salah satu penyebabnya adalah penggunaan alat peraga yang tidak tepat.

Berikut ini tabel hasil belajar siswa kelas IV SD. Negeri Babakan Limbangan sebelum menggunakan media kongkrit dalam proses pembelajaran yang kurang baik.

**Tabel I**

**Nilai Hasil Belajar IPA Kelas IV Pra PTK**

**SDN. Babakan Limbangan**

NO	NAMA SISWA	NILAI	NO	NAMA SISWA	NILAI
1	A.G	60	14	M.Z	40
2	A.A	80	15	N	80
3	A.I	70	16	N.A	80
4	A.M	60	17	R.F	40
5	E.P	80	18	S.A	70
6	G.A	50	19	S.A.P	40
7	H.H	60	20	S.N	50
8	I.S	60	21	S.N.E	40
9	J.N	80	22	S.R	70
10	L.P	70	23	T.S	40
11	M.F	70			
12	M.F.M	50			
13	M.R	50			
				JUMLAH	1390
				RATA-RATA	69,43

*Sumber : data nilai IPA kelas IV SDN. Babakan Limbangan*

Peneliti sebagai guru kelas merasakan dan melihat kesulitan siswa dalam menguasai materi sehingga perlu untuk segera menangani masalah tersebut. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan penguasaan materi yang dipelajari. Khusus untuk materi Struktur bunga dengan fungsinya, dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran kongkrit. Dengan menggunakan media pembelajaran kongkrit diharapkan

dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Bertitik tolak dari masalah di atas, maka penulis melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu penulis melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena PTK merupakan cara yang tepat bagi guru untuk mengatasi masalah di kelas itu sendiri. Setelah mempertimbangkan segala sesuatu yang mendukung dan potensi yang tersedia terhadap kegiatan penelitian, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Judul :”Penggunaan Media Kongkrit Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Struktur Bunga dan Fungsinya di Kelas IV SD Negeri Babakan Limbangan.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini penulis uraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tentang materi struktur bunga dan fungsinya dengan menggunakan media kongkrit?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur bunga dan fungsinya?
3. Apakah media kongkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi struktur bunga dan fungsinya?

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA konsep struktur bunga dan fungsinya guru dituntut memilih media yang tepat. Alternatif yang diambil untuk memecahkan permasalahan diatas ialah dengan penggunaan media kongkrit yang menekankan pada peningkatan prestasi belajar siswa secara langsung.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah :

### 1. Secara umum

Memperoleh gambaran tentang penggunaan media kongkrit untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pada materi struktur bunga dan fungsinya di kelas IV SDN Babakan Limbangan.

### 2. Secara Khusus

- a. Perencanaan pembelajaran tentang materi struktur bunga dan fungsinya dengan menggunakan media kongkrit.
- b. Proses pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur bunga dan fungsinya.
- c. Media kongkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi struktur bunga dan fungsinya.

## **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah ;

### 1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi struktur bunga dan fungsinya.
- c. Proses pembelajaran IPA lebih bermakna.
- d. Siswa aktif dalam proses pembelajaran IPA.

### 2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran sehingga lebih profesional.
  - b. Meningkatkan kualitas pembelajaran.
  - c. Memperbaiki proses pembelajaran IPA.
3. Bagi Sekolah
- a. Memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah.
  - b. Memberikan kontribusi dalam mengembangkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemajuan sekolah.
  - c. Meningkatkan kompetensi kelulusan.
  - d. Meningkatkan prestasi sekolah.
4. Bagi Dinas Pendidikan
- a. Meningkatkan prestasi pendidikan di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi.
  - b. Meningkatkan profesional guru yang ada di Kecamatan Sukaraja Kabupaten sukabumi.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan sebagai pengertian dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Istilah-istilah yang digunakan dianggap penting dalam penemuan dan perlu didefinisikan agar mudah dipahami.

### **1. Penggunaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian dari penggunaan adalah pemakaian, pemanfaatan, pendayagunaan, konsumsi, eksplotasi, aplikasi, pelaksanaan, penerapan. Dalam penelitian ini

maksudnya peneliti memakai media kongkrit pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD pada materi struktur bunga dan fungsinya untuk meningkatkan prestasi belajar.

## **2. Media Kongkrit**

Media kongkrit dalam konteks pendidikan adalah benda-benda yang dapat menjadi perantara menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa. Dipilih “benda” adalah untuk menegaskan bahwa objek pertama dapat diterima langsung oleh panca indra manusia, sehingga pada saat guru membelajarkan sesuatu yang berhubungan dengan suatu benda maka ada baiknya benda tersebut ditampilkan jika memungkinkan dan apabila tidak dapat digunakan dalam bentuk miniatur atau manipulatif baik manual maupun elektronik.

## **3. Meningkatkan**

Pengertian meningkatkan menurut Kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga dep. Pend. Nasional balai pustaka adalah 1.menaikkan (derajat, taraf, dsb) mempertinggi; memperhebat (produksi dsb) . 2. Mengangkat diri; memegahkan diri.

## **4. Prestasi Belajar**

Belajar adalah proses perubahan perilaku, dimana perubahan perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan bersifat menetap, perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor.



Pengertian belajar di atas senada dengan apa yang diungkapkan oleh Bower and Hilgard (1981) dalam Rudi Susilana (2000, h 18): Belajar diartikan sebagai usaha memperoleh dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan. Belajar adalah usaha memperoleh pengetahuan melalui pengalaman. Schwartz (1972) juga menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap, yang tidak berhubungan dengan kematangan, efek obat-obatan, atau keadaan fisiologis, melainkan merupakan hasil pengalaman dan seringkali dipengaruhi oleh latihan.

Setiap proses tentu akan memiliki tujuan yakni sebuah hasil yang memuaskan. Begitupun sebuah proses pembelajaran akan sukses jika menghasilkan sesuatu sesuai dengan standar atau patokan keberhasilannya.

Menurut Benyamin.s. Bloom bahwa ada tiga ranah /aspek sebagai indikator keberhasilan belajar, yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif ditandai dengan urutan kemampuan : mengingat, memahami, membedakan, menguraikan, menyimpulkan, dan menerapkan pengetahuannya. Sedangkan aspek afektif menekankan bagaimana siswa berperilaku dan bersikap terhadap orang lain setelah memiliki pengetahuan itu, serta psikomotor lebih menekankan pada bagaimana individu siswa mampu melakukan gerak fisik/jasmaniah dalam mengkoordinasikan fungsi-fungsi organ tubuhnya.

Hasil belajar merupakan suatu konsep yang sifatnya umum yang di dalamnya terdapat apa yang disebut prestasi belajar. Hasil belajar dan prestasi belajar merupakan dua hal yang erat kaitannya. Menurut kamus Besar bahasa Indonesia (1997:700)” Prestasi Belajar adalah sebagai tingkat penguasaan keterampilan yang dikembangkan oleh mata



pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai tes atau kerangka nilai yang diberikan”.

## **5. Materi dan Pembelajaran IPA di SD**

Salah satu bidang keilmuan pada komponen kurikulum sekolah dasar adalah bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam. Karena IPA ditetapkan salah satu bidang studi dari rumpun bidang disiplin ilmu untuk pengembangan kompetensi siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sebagaimana diisyaratkan Permendiknas No.41 tentang standar proses yang harus dilaksanakan oleh seluruh komponen penunjang keberhasilan pendidikan nasional.

Dengan kedudukan IPA sebagai mata pelajaran yang penting dalam struktur kurikulum sekolah, maka teknik dan cara pembelajarannya harus menggunakan metode dan model-model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik IPA itu sendiri. Saat ini telah dilakukan berbagai upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran IPA di sekolah-sekolah. Hendaknya strategi pembelajaran pun mempertimbangkan dan memperhatikan pengetahuan awal siswa. Seperti yang disarankan oleh Bell ,(dalam Sutarno :2007) agar pengetahuan siswa yang diperoleh dipertimbangkan sebagai pengetahuan awal dalam sasaran pembelajaran, karena mungkin saja terjadi miskonsepsi.

Menurut pandangan konstruktivisme dalam proses pembelajaran IPA seyogyanya disediakan serangkaian pengalaman berupa kegiatan nyata yang rasional atau dapat dimengerti siswa dan memungkinkan terjadi interaksi sosial. Dengan kata lain saat proses belajar berlangsung siswa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan nyata.

Dengan demikian sebagaimana yang diungkapkan Sutarno : 2007, bahwa pembentukan pengetahuan mewarnai pembentukan sistem konseptual IPA bagi yang mempelajarinya. Pembentukan sistem konseptual bukan dengan cara memasangkan (match) dengan kenyataan alam, melainkan dengan mencocokkan (fit) dengan kenyataan. Sistem konseptual IPA sebagai suatu pengetahuan logic-matematik dan fisik hanya dapat dipelajari melalui penyesuaian arti antara pengajar dan pelajar (herron, 1978).

Salah satu yang materi harus dikuasai oleh oleh siswa sekolah dasar adalah pengetahuan mengenai tumbuhan, karena tumbuhan adalah salah kelompok makhluk hidup yang sangat erat keterkaitannya dengan aktifitas siswa sehari-hari baik pada saat berada di sekolah, maupun di rumah atau di lingkungan tempat tinggal.

Pemahaman siswa terhadap tumbuhan berguna untuk mendasari kemampuan siswa sekolah dasar dalam rangka pengenalan sejak dini bidang bioteknologi. Yakni teknologi yang menggunakan organisme hidup atau komponen subselulernya pada industri jasa dan manufaktur serta pengolahan lingkungan. Sehingga di masa depan mereka memiliki kemampuan dalam memberdayakan lingkungan secara optimal demi kemajuan dan kehidupan umat manusia.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun tiap bagian tersebut dijelaskan sebagaimana uraian berikut ini.

### **Bab I Pendahuluan**

Bagian pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

## Bab II Kajian Pustaka

Bagian ini berisi tentang materi dan pembelajaran IPA SD, karakteristik siswa SD, pengertian prestasi belajar, keunggulan dan kelemahan media kongkrit, serta penerapannya dalam pembelajaran.

## Bab III Metode Penelitian

Bagian ini berisi tentang lokasi penelitian, subyek penelitian, prosedur kerja dalam penelitian, sumber data, dan cara pengambilan data, dan indikator keberhasilan.

## Bab IV Pembahasan

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab V Bagian akhir skripsi berisi tentang kesimpulan dan saran, daftar pustaka, tabel dan lampiran.

